

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi muda untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman. Sehingga, ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter yang terbentuk dapat menjadi modal untuk kehidupan bermasyarakat yang baik.

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan Menurut Pasal 1 angka 1 Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara.

Maksud pernyataan di atas menyebutkan bahwa pendidikan diberikan untuk mewujudkan potensi manusia. Dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia dalam setiap gerak kehidupan. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana agar pendidikan itu berkualitas. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk insan-insan yang cerdas, berkarakter serta memiliki akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

Tujuan penyelenggaraan pendidikan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, beretos kerja dan disiplin, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, memasyarakatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai luhur budaya bangsa yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan bakat, kepribadian serta karakter warga negara yang dimiliki peserta didik dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditularkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan republik Indonesia.

Komitmen tersebut dilakukan melalui pembinaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Torney Purta (dalam Samsuri, 2006, hlm. 35) yang mengemukakan bahwa PKN meliputi aspek *civic knowledge*, *civic engagement*, dan *civic attitudes*. PKN diharapkan dapat membentuk komitmen yang kuat sebagai ciri identitas warga negara yang demokratis. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembinaan demokratis yang merupakan suatu konsep pendidikan yang sistematis dan koheren yang mencakup pemahaman tentang cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip demokrasi melalui interaksi sosial kultural dan psiko pedagogis sebagai upaya untuk membangun kehidupan yang bebas, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari proses pembinaan tersebut, diharapkan dapat terbentuk warga negara yang demokratis. Warga negara yang demokratis adalah warga negara yang memiliki karakter jujur, bebas bertanggung jawab, kreatif, menjunjung rasa hormat, dapat bekerja sama, serta mampu berpikir

kritis. Semua karakter tersebut dapat dipupuk sejak dini melalui pembelajaran di sekolah.

Karakter yang telah dipupuk melalui pembelajaran di sekolah tersebut diharapkan dapat kemudian ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sapriya (Wuryan dan Syaifullah, 2009, hlm. 91-94) bahwa:

Pendidikan demokrasi harus diupayakan melalui proses pembelajaran, baik melalui pendidikan di sekolah maupun dalam pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat ditempuh melalui mata pelajaran PKn. Pendidikan demokrasi juga perlu untuk ditumbuhkembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai demokrasi berkembang dalam perilaku sehari-hari warga negara, maka akan mendorong perkembangan demokrasi yang mapan. Sebaliknya jika nilai-nilai demokrasi tidak dikembangkan atau diaplikasikan dalam kehidupan nyata, maka demokrasi dalam keadaan rentan.

Dari pernyataan di atas maka dapat diuraikan bahwa pendidikan demokrasi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam kondisi nyata tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah didapatnya sehingga dapat terwujud masyarakat yang kuat akan identitas warga negara yang demokratis. Adapun Wuryan dan Syaifullah (2009, hlm. 92) mengemukakan beberapa contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, yaitu:

1. Menjunjung tinggi harkat, derajat, dan martabat manusia sebagai sesama makhluk Tuhan yang Maha Kuasa
2. Mendahulukan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentingan pribadi dan golongan
3. Menyelesaikan masalah secara musyawarah untuk mencapai kata mufakat, yang diliputi oleh semangat kekeluargaan
4. Menjunjung tinggi supremasi hukum dengan cara mentaati hukum dan norma lainnya secara bertanggung jawab
5. Melaksanakan prinsip kebebasan disertai dengan bertanggungjawab sosial kemasyarakatan.
6. Mengutamakan persatuan dan kesatuan atau integrasi nasional
7. Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang diskriminatif atas dasar agama, ras, keturunan, jenis kelamin, status sosial, golongan politik
8. Melaksanakan fungsi peran kontrol sosial terhadap jalannya pemerintahan secara kritis dan objektif.

Hesty Khoirusnaini, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS QR CODE SEBAGAI MEDIA PENGUAT IDENTITAS WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap dan perilaku demokrasi sebagaimana dikemukakan di atas, dalam kenyataannya tidaklah mudah untuk diwujudkan, terutama oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan masih banyaknya faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi tersebut. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pencerminan nilai-nilai demokrasi bagi peserta didik adalah media pembelajaran pada saat ini yang digunakan oleh guru di kelas pada pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Media pembelajaran yang pada saat ini dirasa efektif sebagai penguat identitas warga negara yang demokratis peserta didik yaitu media pembelajaran yang berorientasi pada informasi terkini disertai dengan penguasaan penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan perkembangan IPTEK sangat berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan. Saat ini banyak teknologi modern yang sering digunakan oleh masyarakat, baik itu televisi, gawai, ponsel pintar dan komputer. Pada awalnya barang dengan teknologi modern tersebut merupakan barang mewah yang jarang dimiliki masyarakat. Akan tetapi, saat ini barang tersebut menjadi sesuatu yang umum digunakan. Tidak hanya digunakan untuk konsumsi pribadi, hiburan atau digunakan kantor perusahaan, kini, produk tersebut juga telah merambah di dunia pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam hasil pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam sebuah proses pembelajaran. Efeknya, guru-guru dituntut untuk mampu berinovasi dan belajar menggunakan bahkan menguasai alat-alat atau media yang terdapat di sekolah. Namun yang terjadi, guru cenderung masih berjalan di tempat. Guru-guru cenderung menjelaskan materi pembelajaran khususnya materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), hanya terpaku pada buku, *powerpoint* dan menjelaskan teori-teori yang tercantum pada buku saja dengan cara metode ceramah. Hal ini justru membuat para siswa merasa jenuh, cepat bosan dan mengantuk. Padahal, apabila diresapi, peran media pembelajaran bukanlah peran yang dapat dianggap angin lalu.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), media memiliki kedudukan yang sangat penting terutama sebagai alat bantu mengajar yang

Hesty Khoirusnaini, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS QR CODE SEBAGAI MEDIA PENGUAT IDENTITAS WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar peserta didik. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011, hlm. 15) mengemukakan “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Sehingga, media pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan oleh seorang guru dalam pengajarannya agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Media pembelajaran yang interaktif merupakan alat bantu proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggabungkan inovasi-inovasi yang berbeda agar semakin menarik. Media pembelajaran saat ini yang dirasa menarik bagi peserta didik adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis QR Code.

Pembelajaran dengan penguatan identitas warga negara yang demokratis sangatlah penting bagi peserta didik. Pembelajaran dapat dilaksanakan dan didukung berbagai media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membina sikap demokratis yang beridentitas warga negara yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis QR Code. QR Code ini merupakan media pembelajaran yang sistem nya lebih bersifat privat, sehingga peserta didik dalam pengerjaannya lebih konsentrasi dan mandiri. Disamping itu QR Code dapat mendorong sikap jujur dan bertanggung jawab dalam pengerjaannya. Menurut Widjajanti (2008, hlm 01) mengemukakan bahwa:

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang disiapkan oleh pendidik berisi petunjuk dan langkah-langkah pekerjaan yang harus diselesaikan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun perorangan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media pembelajaran untuk mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Hesty Khoirusnaini, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS QR CODE SEBAGAI MEDIA PENGUAT IDENTITAS WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat menjadi sarana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebagai fasilitas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah:

- 1) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran,
- 2) Membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep materi pembelajaran,
- 3) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran,
- 4) Menambah informasi bagi peserta didik tentang konsep materi pembelajaran melalui kegiatan belajar yang sistematis, dan
- 5) Membantu pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran.

Disamping adanya fungsi, Lembar Kerja Peserta Didik juga memiliki manfaat seperti yang dikemukakan oleh Suyitno dalam Hidayat (2013, hlm 25) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep
3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
4. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Pada dasarnya LKPD yang sekarang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan latihan-latihan pembelajaran. Untuk memaksimalkan penggunaan LKPD tersebut, QR Code menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. QR Code adalah kode matriks atau barkode dua dimensi yang berasal dari kata *Quick Response*, dimana isi kode dapat diuraikan dengan cepat dan tepat. Kelebihan dari QR Code ini adalah lebih mudah dibaca oleh pemindai dan mampu menyimpan data baik secara horizontal maupun vertikal dibandingkan dengan kode batang biasa. Sehingga dalam pengerjaannya QR Code memiliki keunggulan yaitu

Hesty Khoirusnaini, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS QR CODE SEBAGAI MEDIA PENGUAT IDENTITAS WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dapat menghemat waktu dalam pengerjaannya serta diberikan kemudahan yaitu dapat menggunakan gawai sehingga peserta didik bisa langsung membukanya melalui laman yang tersedia.

Oleh karena itu, media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis QR *Code* ini diharapkan mampu menjadi penguat identitas warga negara yang demokratis dilihat dari berbagai fungsi dan kelebihannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengaplikasikan dan menganalisis penggunaan LKPD berbasis QR *Code* ini ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah. Sekolah yang akan diteliti adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas X MIPA 2.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas tersebut, pada dasarnya sikap identitas warga negara yang demokratis peserta didik sudah cukup baik dilihat dari aspek kebebasan berpendapat, kreatifitas dan tanggung jawabnya, tetapi belum maksimal. Terlihat pada antusias belajar peserta didik yang belum disiplin seperti ketidak siapan dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya sebagian peserta didik yang masih makan dan minum.. Hal yang dirasa kurang dalam pembelajaran lainnya terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak bebas dalam menyatakan pendapat. Oleh karena itu, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis bisa dijadikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi tersebut, karena LKPD berbasis QR *Code* ini sudah masuk kedalam teknologi modern dimana para peserta didik menggunakan ponsel pintar mereka yang sebageian besar peserta didik sudah pandai dalam menggunakannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian diperlukan mengenai penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis yang memiliki karakteristik komitmen yang kuat, kreatifitas, jujur, rasa hormat, berpikir kritis, bersifat terbuka dan bebas bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat dirasa penting untuk dilakukan.

Sehingga peneliti merangkum hal tersebut kedalam sebuah judul penelitian yaitu, Hesty Khoirusnaini, 2020  
**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS QR CODE SEBAGAI MEDIA PENGUAT IDENTITAS WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS**

“Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis QR Code Sebagai Media Penguat Identitas Warga Negara yang Demokratis” (Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 di SMA Laboratorium Percontohan UPI)

## 1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mempermudah pembahasan penelitian, peneliti menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis QR Code sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis QR Code sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis QR Code sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis?
4. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis QR Code sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis QR Code sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.

Hesty Khoirusnaini, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS QR CODE SEBAGAI MEDIA PENGUAT IDENTITAS WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.
4. Untuk menganalisis hasil dari pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis QR *Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah strategi pembelajaran dan penguat media pembelajaran di bidang pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

#### **1.4.2 Secara praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian tentang bagaimana penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *QR Code* sebagai media penguat identitas warga negara yang demokratis.

### 2. Bagi peserta didik

Memperkuat identitas warga negara yang demokratis pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *QR Code* sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan motivasi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut. Selain itu, diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu media alternatif yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

### 4. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran karena kepraktisan dalam penggunaannya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II, Kajian Pustaka, memaparkan mengenai konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Teori- teori yang akan dibahas dalam kajian pustaka

ini adalah media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis QR Code, dan identitas warga negara yang demokratis.

3. BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis pelaksanaan tindakan kelas dalam Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis QR Code Sebagai Media Penguat Identitas Warga Negara yang Demokratis.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaksaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab dari perumusan masalah. Saran atau rekomendasi ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti berikutnya.